

Efektifitas Teknik *Hypnparenting* Dibandingkan dengan Teknik Distraksi: Bercerita terhadap Perubahan Skala Nyeri pada Anak Usia Sekolah yang Dilakukan Perawatan Luka di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung

Ricka Yuliassyahadah¹

¹Program Studi Diploma Tiga Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung
Email: razan.rameyza@gmail.com

Abstrak

Perawatan luka merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan untuk merawat luka agar tidak terjadi infeksi dan mempercepat proses penyembuhan luka. Tindakan perawatan luka terutama pada anak-anak akan menimbulkan respon nyeri. Metode hipnosis yaitu *Hypnparenting* menjadi alternatif untuk menurunkan nyeri yang dirasakan oleh anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan efektifitas teknik *Hypnparenting* dibandingkan dengan teknik bercerita terhadap perubahan skala nyeri pada anak usia sekolah yang dilakukan perawatan luka di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *quasi experiment* dengan *nonequivalent control group pre test-posttest design*. Sample berjumlah 14 anak dari tiap-tiap kelompok intervensi dan kontrol. Teknik pengumpulan data yaitu observasi skala nyeri menggunakan *Numeric Pain Rating Scale*, kuesioner, buku cerita. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji T dependen dan Uji T Independen. Hasil penelitian diperoleh bahwa pada kelompok *Hypnparenting* dan teknik bercerita kedua nya mempunyai pengaruh terhadap perubahan skala nyeri pada anak yang dilakukan perawatan luka. Kesimpulan tidak terdapat perbedaan baik secara statistik maupun secara praktis antara teknik *Hypnparenting* dengan teknik bercerita pada anak yang dilakukan perawatan luka. Saran dalam penelitian ini yaitu agar tindakan *Hypnparenting* dan teknik bercerita sebagai salah satu prosedur dalam mengurangi nyeri pada anak yang dilakukan perawatan luka.

Kata kunci : Anak usia sekolah, *Hypnparenting*, Nyeri, teknik bercerita

Abstract

Wound care is a nursing actions that aim to treat wounds to prevent infection and speed wound healing process. Wound care measures, especially in children will lead to a response to pain. Hypnparenting hypnosis method is an alternative to reduce the pain felt by the child. The purpose of this study was to analyze the differences in the effectiveness of the technique Hypnparenting compared with storytelling techniques to change the pain scale school-age children who do wound care at the General Hospital of the City Bandung.

Desain used in this study is the use of quasi experiment with nonequivalent control group pre test-posttest design. Sample amounted to 14 children from each of the intervention and control groups. Observations pain scale using the Numeric Pain Rating Scale. Data were analyzed using univariate and bivariate dependent T test and Independent T-test.

The results showed that based on the characteristics of the sex of the respondents most were male 53.6%, the group Hypnparenting and both his storytelling technique has an influence on the scale of pain in children who do perawatan wounds. There were no difference between hypnparenting and distraction technique during wound care treatment. Hypnparenting with storytelling technique in children who do wound care. It is recommended that Hypnparenting action and storytelling techniques as one of the procedures in reducing pain in children who do wound care.

Keywords : Hypnparenting, pain, storytelling, school-age children

Pendahuluan

Anak usia sekolah adalah anak dengan masa perkembangan dengan rentang usia 6 sampai 12 tahun yang masih duduk di sekolah dasar kelas 1 – 6 yang dijadikan sasaran wajib belajar 9 tahun (Suprajitno, 2004). Anak pada usia sekolah sudah mulai mengalami perasaan senang bergabung dengan teman seusianya yang merupakan hubungan dekat pertama diluar anggota keluarganya (Wong, 2009). Pada anak usia sekolah sering didapatkan masalah kesehatan atau kondisi sakit meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku, dan gangguan belajar (Judarwanto, 2005).

Nyeri bersifat subyektif karena setiap individu berbeda dalam merasakan keluhan nyerinya dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama dengan menghasilkan respon perasaan yang sama pula pada setiap individu tersebut (Potter & Perry, 2006). Penyebab nyeri secara patofisiologi yang sering terjadi pada anak-anak salah satunya adalah nyeri yang berhubungan dengan cedera atau trauma fisik sehingga diharuskan nya dilakukan tindakan pembedahan (Rudolph, 2006). Setelah tindakan pembedahan dilakukan akan mengalami kondisi luka pada anak sehingga diperlukan suatu tindakan perawatan luka.

Perawatan luka adalah tindakan keperawatan untuk merawat luka dan melakukan pembalut dengan tujuan mencegah infeksi silang (masuk melalui luka) dan mempercepat proses penyembuhan luka. Tindakan perawatan luka yang dilakukan terutama pada anak-anak akan menimbulkan respon nyeri yang dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu : (1) usia; (2) jenis kelamin; (3) makna nyeri; (4) perhatian; (5) anxietas; (6) keletihan; (7) pengalaman masa lalu; (8) pola koping; (9) dukungan keluarga dan sosial (Potter & Perry, 2005).

Hypnoparenting merupakan teknik hipnosis sebagai alternatif untuk menurunkan nyeri pada anak. *Hypnoparenting* sangat dipengaruhi oleh orang tua yang selalu menghindari kata-

kata negatif kepada anaknya, kata-kata negatif pada anak tidak hanya dilakukan pada saat melakukan hipnosis pada anak sehingga anak berada dalam keadaan alam bawah sadar pada saat di berikan induksi kata kata positif.

Metode bercerita merupakan suatu kegiatan menyampaikan dongen secara lisan pada pendengar dengan menggunakan gaya yang menarik perhatian. (Kiyat, 2014). Teknik bercerita merupakan teknik pengalihan kecemasan sehingga dapat menurunkan skala nyeri melalui proses reframing yaitu mengontrol pikiran negatif menjadi pandangan ke arah positif. (Sue, 2010) dapat menggetarkan perasaan dan membangkitkan semangat.

Berdasarkan pengamatan di Rumah Sakil Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung dapat dirumuskan kedalam penelitian “Apakah ada perbedaan efektifitas teknik *hypnoparenting* dibandingkan dengan teknik distraksi : bercerita terhadap perubahan skala nyeri pada anak usia sekolah yang dilakukan perawatan luka di Rumah Sakil Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung”

Rumusan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah perbedaan efektifitas teknik *hypnoparenting* dibandingkan dengan teknik distraksi: bercerita terhadap perubahan skala nyeri pada anak usia sekolah yang dilakukan perawatan luka di Rumah Sakil Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengaruh teknik *Hypnoparenting* dibandingkan teknik distraksi: bercerita terhadap perubahan skala nyeri pada anak yang dilakukan perawatan luka.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment dengan *nonequivalent control group pre test-post test design*. Desain *nonequivalent control group pre test-post test* merupakan metode eksperimental dengan melibatkan kelompok

Hypnoparenting dan kelompok teknik: bercerita dengan masing-masing kelompok dilakukan pengukuran atau observasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Populasi dalam penelitian yaitu 28 responden. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini dilakukan dengan cara *consecutive sampling*. Kriteria inklusi pengambilan sample dalam penelitian ini adalah: anak yang kooperatif, anak yang memiliki luka dengan skala nyeri diatas 5, adanya izin dari dokter bedah anak yang merawat, mendapatkan obat analgesik (jenis dan dosis) yang sama, anak dan orang tua bersedia menjadi responden penelitian, hasil tes *suggestibility positif* (kriteria inklusi bagi kelompok intervensi *Hypnoparenting*). Alat pengumpul data antara lain lembar pedoman pelaksanaan hipnoparenting, buku cerita bergambar, lembar observasi skala nyeri numeric

scale, kuesioner karakteristik reponden. Analisa data yang digunakan analisis univariat dan bivariat. analisis univariat ini, data kategorik di jelaskan dengan distribusi frekuensi dengan ukuran persentasi atau proporsi. Sedangkan data numerik dijelaskan dengan mean, median, modus, standar deviasi, dan nilai minimal serta maximal pada *Confidence Interval* (CI) 95 %. Analisis bivariat dengan menggunakan uji T dependen (*Paired T Test*) dimana uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan skala nyeri anak sebelum dan sesudah diberikan *Hypnoparenting* dan teknik bercerita pada masing-masing kelompok. Kemudian dilakukan Uji T Independen (Uji beda mean independen) dimana uji ini digunakan mengetahui efektifitas antata teknik *Hypnoparenting* dengan teknik bercerita terhadap nyeri.

Hasil

Tabel 1

Karakteristik Responden kelompok intervensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	N	Persen
1	Laki-laki	7	50%
2	Perempuan	7	50%
Total		14	100%

Berdasarkan pada tabel 1 bahwa sebagian besar responden (50%) berjenis kelamin laki-laki pada kelompok intervensi

Tabel 2

Karakteristik responden pada kelompok kontrol berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	N	Persen
1	Laki-laki	8	57,2%
2	Perempuan	6	50%
Total		14	100%

Berdasarkan pada tabel 2 bahwa sebagian besar responden (50%) berjeniskelamin laki-laki pada kelompok kontrol.

Tabel 3

Pengaruh hypnoparenting terhadap perubahan skala nyeri pada anak usia sekolah yang dilakukan perawatan luka di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung

Teknik Hypnoparenting	Mean	Beda Mean	P-Value
Pre Tes	8,86	4,857	0,00
Post Test	4,00		

Berdasarkan pada tabel 3 bahwa rata-rata kelompok anak yang dilakukan teknik *Hypnoparenting* yaitu 8,86 (Nyeri)

menjadi 4,00 (tidak nyeri) dengan beda mean 4,857 *P-Value* 0,00.

Tabel 4

Pengaruh Teknik distraksi : bercerita terhadap perubahan skala nyeri pada anak usia sekolah yang dilakukan perawatan luka di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung.

Teknik bercerita	Mean	Beda Mean	P-Value
Pre Tes	7,86	3,286	0,00
Post Test	4,57		

Berdasarkan pada tabel 4 bahwa intensitas nyeri pada kelompok pre teknik bercerita dengan rata-rata 7,86, sedangkan

pada pada Post teknik bercerita rata 4,57 . Dengan beda mean adalah 3,286 , *P-Value* 0,00.

Tabel 5

Efektifitas teknik *Hypnoparenting* Dibandingkan Dengan teknik Bercerita Terhadap Peubahan Skala Nyeri Pada Anak Yang Dilakukan Perawatan Luka

Variable	Mean Rank	P-value
Hypnoparenting	11,71	0,006
Teknik Bercerita	17,29	

Pada kelompok intervensi setelah dilakukan *Hypnoparenting* mean rank 11,71, sedangkan pada kelompok teknik bercerita setelah dilakukan tindakan *mean rank* 17,29. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,06 (α , 0,05), *P-Value* > α dengan demikian artinya tidak terhadap perbedaan atau dengan kata lain bahwa kedua mempunyai efektifitas yang hampir sama, yaitu dapat menurunkan dari kategori nyeri menjadi tidak nyeri.

efektif dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, terutama dalam hal pendampingan pada anak yang dilakukan prosedur invasif di rumah sakit.

Pembahasan

1. Pengaruh hypnoparenting terhadap perubahan skala nyeri pada anak usia sekolah yang dilakukan perawatan luka di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa rata-rata kelompok anak yang dilakukan teknik hypnoparenting mengalami penurunan skala nyeri. Pada penelitian ini dilakukan pengukuran skala nyeri pada anak yang mendapatkan perawatan luka dengan menggunakan teknik *Hypnoparenting*. Dari hasil penelitian menunjukkan dengan dilakukannya *Hypnoparenting* terdapat perubahan skala nyeri. *Hypnoparenting*

Hypnoterapi merupakan salah satu teknik non-farmakologi, melalui hypnoterapi dapat menghasilkan perasaan nyaman sehingga akan merangsang pengeluaran hormon endorfin yang berfungsi menekan rasa nyeri. (Antonius,2011). Keberhasilan dalam melakukan Hypnoparenting sangat dipengaruhi oleh orang tua yang selalu menghindari kata-kata negatif kepada anaknya, kata-kata negatif pada anak tidak hanya dilakukan pada saat melakukan hipnosis pada anak tetapi juga kata-kata tersebut setiap hari kepada anak harus di hindari, hal ini lah yang juga mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan *hypnoparenting*.

2. Pengaruh Teknik distraksi: bercerita terhadap perubahan skala nyeri pada anak usia sekolah yang dilakukan perawatan luka di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung.

Berdasarkan Hasil penelitian disimpulkan bahwa rata-rata kelompok anak yang dilakukan teknik Bercerita mengalami penurunan skala nyeri.

Ernawati (2011) anak usia sekolah yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, sangat perlu diberikan stimulus untuk meningkatkan aspek motorik, kognitif, sosial, dan bahasa. Pada aspek kognitif tidak hanya diberikan pelajaran seperti menulis atau membaca tetapi pada anak usia sekolah perlu diberikan sebuah cerita dalam memberikan sebuah pembelajaran tersebut. Bercerita dapat mengembangkan perasaan anak dan dapat membangkitkan semangat anak, dimana perasaan anak akan larut dalam imajinasi pada saat bercerita. Teknik bercerita merupakan teknik pengalihan kecemasan sehingga dapat menurunkan skala nyeri melalui proses reframing yaitu mengontrol pikiran negatif menjadi pandangan ke arah positif. (Sue, 2010) dapat menggetarkan perasaan dan membangkitkan semangat.

3. Efektifitas teknik *Hypnparenting* Dibandingkan Dengan teknik Bercerita Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Anak Yang Dilakukan Perawatan Luka

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa efektifitas yang hampir sama, yaitu dapat menurunkan dari kategori nyeri menjadi tidak nyeri. Dimana perbedaan skala nyeri pada kelompok *Hypnparenting* adalah 4 dan kelompok teknik bercerita adalah 3.

Respon Anak terhadap nyeri yaitu ditunjukkan dengan perilaku menangis, berteriak, memukul lengan dan kaki, berusaha mendorong stimulus, mengerang dan memerlukan *restrain* fisik dan dukungan emosional (Hajar, 2013). Sehingga nyeri harus segera di tangani dengan mengurangi nyeri dan distress yang diakibatkan oleh prosedur medis yang dijalani oleh anak.

Proses pengurangan rasa nyeri tidak bisa di hilangkan secara cepat akan tetapi dapat dikurangi melalui berbagai teknik yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Levine dalam teorinya yang disebut sebagai *levine's conservation* (Tomey & Alogood, 2006) mengatakan prosedur invasif seperti tindakan perawatan luka menyebabkan nyeri sehingga meningkatkan kebutuhan

oksigenasi yang dapat mengancam konservasi energi. Selain itu nyeri akan menyebabkan stress yang dapat mengancam integritas personal anak. Oleh karena itu diperlukan untuk mencegah terjadinya kerusakan fisik dan meningkatkan proses penyembuhan dan mencegah nyeri. Manajemen nyeri merupakan salah satu tindakan yang dapat digunakan untuk menghemat energi pada anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *Hypnparenting* dan teknik bercerita mempunyai keefektifan yang sama dalam menurunkan rasa nyeri pada anak yang dilakukan perawatan luka. Kedua teknik tersebut merupakan tindakan non-farmakologis yang dapat dilakukan oleh seorang perawat agar dalam manajemen nyeri bisa lebih bervariasi. *Family Centre Care* juga dapat dilakukan untuk manajemen nyeri karena pada usia anak keberadaan orang yang terdekat terutama seorang ibu sangat di perlukan.

Simpulan

1. Terdapat pengaruh *Hypnparenting* terhadap nyeri dengan $p\text{-Value } 0,00 < \alpha$.
2. Terdapat pengaruh teknik bercerita terhadap nyeri dengan $p\text{-Value } 0,00 < \alpha$.
3. Tidak terdapat perbedaan baik secara statistic maupun secara praktis antara teknik *parenting* dan teknik bercerita dengan $p\text{-Value } 0,006$. Kedua-duanya mempunyai keefektifan yang sama yaitu dapat menurunkan nyeri.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan menjadi suatu kebijakan rumah sakit untuk membuat standar operasional prosedur teknik *hypnparenting* dan teknik bercerita sebagai salah satu intervensi keperawatan.

Daftar Pustaka

Abraham, M. Rudolph, 2006. Buku Ajar Pediatri, volume 2. Jakarta: EGC

- Arif, Antonius. (2011). *The Handbook Of Hypnoterapy Scripts & Strategies*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ernawati dan Hartini. 2011. *Pengaruh metode bercerita terhadap perubahan tingkat nyeri tindakan skintest pada anak usia sekolah di RSUD ambarawa*. Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan
- Hajar, A. I. (2013). Pengaruh terapi non farmakologi terhadap respon nyeri anak dengan prosedur infus di RSUD HM RYACUDU. jurnal kesehatan, Volume IV, 381-384.
- Judarwanto, W. (2005). *Permasalahan Umum Kesehatan Anak Usia Sekolah*. Di unduh dari <http://www.pdpersi.co.id>. Pada tanggal 3 Februari 2016
- Potter & Perry. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Kiyat, A., Ani, F., & Dias, K. (2014). Terapi mendongeng dapat menurunkan Immanuel tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi. *Media ilmu Kesehatan*, vol 3. No.1. 23-28.
- Sue, D.C. (2010). *Fundamentals of nursing: Standards & practice*, (2nd Ed.). New York: Delmar
- Suprajitno, 2004, *Asuhan Keperawatan Keluarga : Aplikasi dalam praktik*, Jakarta: EGC
- Tomey, A.M & Alligood, M.R . (2006). *Nursing Theory and Their Work*. USA: Mosby Elsevier
- Wong, D. L., Hockenberry-Eaton M., Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Schwartz, P. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. Edisi 6. Volume 1., Jakarta: EGC
- Wong, D. L., Hockenberry-Eaton M., Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Schwartz, P. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. Edisi 6. Volume 2. Jakarta: EGC